



## Membangun Jiwa Berwirausaha Bagi Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Reswita<sup>1</sup>

Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu<sup>1</sup>

### ABSTRAK

**Kata kunci:**  
Membangun jiwa  
berwirausaha, siswa.

SMP Negeri 23 berlokasi di kawasan Desa Padang Betuah berjarak lebih kurang 15 KM dari Kota Bengkulu, memiliki 10 orang guru yang berstatus PNS, sebanyak 7 orang berstatus sebagai guru honorer, dan mempunyai siswa sebanyak 43 Siswa di SMP 23 dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Permasalahan yang dimiliki siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah adalah masih rendahnya kemampuan jiwa wira usaha siswa karena keterbatasan pengetahuan dan masih rendahnya motivasi untuk berwirausaha. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah : 1) Pemberian materi tentang berwirausaha dan pentingnya memiliki jiwa berwirausaha bagi siswa, 2) Mendemokan pembuatan berbagai produk makanan yang dapat dijadikan ide usaha bagi siswa. Sasaran dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini adalah siswi SMPN 23 sebanyak 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pemberian materi berwirausaha dan demo pembuatan produk. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai harapan dari pelaksana pengabdian, karena mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dalam menyediakan tempat, mendapatkan dukungan dari guru dan siswa, serta tingginya ketertarikan dan antusiasme dari guru dan siswa. Tanggapan dari para peserta juga sangat positif dan mendukung kelancaran kegiatan. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berwirausaha, dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan berbagai produk hasil usaha seperti makanan, yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Build an entrepreneurial  
spirit, students

*SMP Negeri 23 is located in the Padang Betuah Village area, approximately 15 KM from Bengkulu City, has 10 teachers with PNS status, 7 people with honorary teacher status, and has 43 students in SMP 23 from grade 7 to grade 9. The problem that students of SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah have is the low ability of the entrepreneurial spirit of students due to limited knowledge and low motivation for entrepreneurship. The objectives of carrying out this community service activity are: 1) Giving material about entrepreneurship and the importance of having an entrepreneurial spirit for students, 2) Demonstrating the manufacture of various food products that can be used as business ideas for students. The target of this Community Service activity is 20 students of SMPN 23. The method of implementing the activity is the provision of entrepreneurship materials and demonstrations of making products. The implementation of this activity went according to the expectations of the service implementers, because it received full support from the school in providing a place, getting support from teachers and students, as well as high interest and enthusiasm from teachers and students. The response from the participants was also very positive and supported the smooth running of the activity. This community service activity was successfully carried out in a predetermined plan, motivated students to be more active in entrepreneurship, increased students' knowledge and skills in made various business products such as food, which can be an inspiration for others.*

### PENDAHULUAN

SMP Negeri 23 berlokasi di kawasan Desa Padang Betuah, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Jarak lokasi SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah lebih kurang 15 KM dari Kota Bengkulu. SMP Negeri 23 Bengkulu tengah memiliki 10 orang guru yang berstatus PNS, sebanyak 7

orang berstatus sebagai guru honorer, dan mempunyai siswa sebanyak 43 Siswa di SMP 23 dari kelas 7 sampai dengan kelas 9.

Perkembangan zaman yang begitu cepat seiring dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi memacu para siswa terus berkreativitas, berinovasi, memiliki pemikiran yang luas, dengan harapan menjadi pribadi mandiri dan tangguh. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kepada peserta didik agar mereka memiliki dan mengembangkan semangat berusaha semenjak bersekolah. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mandiri, ulet, dan cekatan untuk menerima dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan pada saat ini dan mendatang, serta mampu mengembangkan diri menjadi individu yang produktif, kreatif, dan inovatif sejak usia muda (Eliza & Mulya, 2021).

Menurut Purwaningsih & Al Muin (2021), pemberian pemahaman tentang jiwa wirausaha sejak usia dini kepada siswa memiliki manfaat dalam melatih kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi yang efektif, produktivitas, dan kemandirian. Hal ini karena banyak pemula yang gagal dalam menjalankan bisnisnya karena lemahnya keyakinan dalam menawarkan produk, rendahnya kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta mudah menyerah di tengah jalan akibat tantangan yang dihadapi, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai.

Maka dari itu, diperlukan pengenalan jiwa berwirausaha sejak dini kepada siswa, dimulai ketika mereka mulai berinteraksi sesama kawan, guru, dan lingkungan sekolah saat belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk membentuk siswa yang berkualitas tinggi yang memiliki ide-ide inovatif dan kreatif di masa depan, dan mampu menciptakan lapangan kerja yang akan membantu kemajuan negara dan bangsa.

Upaya menanamkan semangat berwirausaha sejak dini dapat dimulai dari masa-masa sekolah. Dalam usaha menghasilkan calon usahawan yang kuat, lembaga pendidikan, termasuk sekolah, memiliki peran penting karena diharapkan mampu mengubah karakteristik wira usaha dalam diri siswanya. Pendidikan menjadi gerbang bagi generasi penerus bangsa untuk membentuk individu dan kelompok yang unggul (Fithriyana, 2017). Sekarang, proses pembelajaran dapat mengajarkan berwirausaha, salah satu opsi untuk meningkatkan potensi bangsa secara keseluruhan.

Lembaga pendidikan, termasuk sekolah, memiliki peranan yang sangat penting sebagai tempat strategis untuk mengembangkan pengetahuan, semangat, bakat, dan motivasi berwirausaha, baik bagi guru maupun siswa di dalamnya. Beberapa alasan mengapa sekolah formal dapat membantu menumbuhkan bakat wira usaha : Pertama, sekolah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang sangat dipercaya oleh masyarakat untuk membantu menciptakan masa depan yang lebih baik. Kedua, kehadiran sekolah menyebar ke seluruh pelosok negeri, sehingga memberikan akses yang luas untuk mencapai banyak calon wira usaha. Ketiga, melalui sekolah, potensi untuk mempengaruhi keluarga siswa juga dapat terwujud, sehingga dampaknya dapat lebih luas dan berkelanjutan (Mashud, 2016)

Melalui serangkaian kegiatan berwirausaha di sekolah, siswa akan terbentuk pola pikir untuk memiliki usaha sendiri, tidak selalu terpaku pada orientasi bekerja di perusahaan. Sebaliknya, mereka diajarkan untuk mandiri dan berupaya menciptakan lapangan kerja sendiri. Andayani, et al (2021) mengemukakan bahwa pembentukan semangat berwirausaha di lingkungan sekolah memerlukan peran berbagai pihak. Kepala sekolah bertindak sebagai penggerak, guru sebagai pembimbing, peserta didik sebagai pelaksana, masyarakat sebagai pendukung dan konsumen, serta pemerintah dan perguruan tinggi berfungsi sebagai fasilitator.

Kemampuan untuk berusaha sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kondisi yang ekonomi yang penuh dengan serba tidak pasti. Kondisi keuangan orang tua yang kurang mencukupi biaya sekolah menyebabkan banyak siswa putus sekolah. Perkembangan zaman yang begitu cepat merupakan tantangan sekaligus peluang untuk siswa. Tantangan terbesar adalah kebutuhan biaya pendidikan yang cukup tinggi karena saat ini keperluan untuk sekolah tidak hanya butuh buku, pakaian, sepatu, tas, tetapi saat ini juga dibutuhkan laptop, HP, dan pulsa internet untuk belajar. Sudah tentu bagi siswa yang keadaan ekonomi orang tuanya kurang beruntung mereka akan ketinggalan, bahkan tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu penting menumbuhkan jiwa wira usaha bagi siswa melalui pelatihan-pelatihan berwirausaha agar mereka mempunyai modal pengetahuan dan keterampilan untuk memproduksi dan memasarkan produk yang dapat mendatangkan penghasilan agar mereka meneruskan pendidikannya, terutama di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwaningsih & Al Muin, (2021) bahwa semangat untuk berusaha sangat penting untuk menghadapi kehidupan di era global yang penuh persaingan dan ketidakpastian yang semakin meningkat. Jiwa berwirausaha adalah kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan memiliki keberanian dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul

dalam usahanya. Selain itu, jiwa berwirausaha juga mencakup keyakinan pada tindakan yang diambil untuk memajukan usahanya, fokus pada pencapaian hasil yang positif, dan komitmen untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usahanya demi masa depan yang lebih baik (Aini et al., 2015).

Permasalahan yang sering dihadapi seseorang, apalagi siswa sekolah adalah perasaan takut gagal, kurang rasa percaya diri untuk memulai usaha. Dalam rangka menumbuhkan pengetahuan dan semangat wira usaha pada generasi milenial, diperlukan pelatihan yang mencakup pengembangan pola pikir terkait beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut mencakup cara mengembangkan produk, persiapan produk yang berkualitas tinggi, strategi pengemasan yang menarik, penggunaan teknologi dalam pemasaran, dan upaya menjalankan usaha dengan kompetitif dengan mempertimbangkan harga yang bersaing.

Secara khusus, permasalahan yang dimiliki siswa SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah adalah masih rendahnya kemampuan jiwa wira usaha siswa karena keterbatasan pengetahuan dan masih rendahnya motivasi untuk berwirausaha. Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah : 1) Pemberian materi tentang berwirausaha dan pentingnya memiliki jiwa berwirausaha bagi siswa, 2) Mendemokan pembuatan berbagai produk makanan yang dapat dijadikan ide usaha bagi siswa.

## **METODOLOGI PELAKSANAAN**

Rangkaian dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dengan persiapan, pelaksanaan di lapangan, dan evaluasi akhir.

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum pelaksanaan kegiatan PPM, langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Bengkulu Tengah tentang rencana pelaksanaan kegiatan, berkoordinasi dengan guru dan siswa untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan rencana, melengkapi peralatan dan bahan yang diperlukan untuk penyuluhan dan demo masak, dan menyiapkan modul untuk pedoman bagi peserta kegiatan.

### **2. Tahap Pelaksanaan meliputi :**

#### **1. Penyampaian Materi**

#### **2. Demo Pembuatan Produk**

##### **1) Menyiapkan peralatan**

Alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan ini, yaitu kompor dan tabung gas, dandang, kuili, mixer, blender, teflon, sendok pengoreng, panci, talenan, nampan, tupperware, kemasan, dan mesin cup (Reswita et al., 2022).

##### **2) Pembuatan Produk**

#### **1. Pembuatan produk dari beras ketan.**

##### **1). Srikayo**

Bahan-bahan yang diperlukan: telur sebanyak 15 butir, gula pasir sebanyak 500 gram, 1 kg santan kelapa sebanyak 1 kg, air perasan daun suji sebanyak 100 ml, beras ketan sebanyak 1 liter, vanili sebanyak 1 sendok teh, pasta pandan sebanyak 1 sendok teh, dan susu bubuk sebanyak 100 gram. Langkah-langkah berikut digunakan untuk membuat produk tersebut: 1) Rendam beras ketan 10 menit, masak sampai mendidih, lalu tambahkan santan dan masak sampai lembut; 2) Buat topping hijau dengan cara mencampur santan kental, vanile, pasta pandan, susu bubuk, garam halus, gula pasir, telur air daun suji dan aduk dengan mixer berkecepatan tinggi ; 3) Masukkan ketan ke dalam cup es krim dan tambahkan topping hijau dan kukus selama dua puluh menit (Reswita et al., 2022).

##### **2) Semar Mendem**

Bahan yang dibutuhkan adalah Ketan, Santan, Kulit lumpia, Garam, dan Gula. Proses pembuatan produk adalah : 1) Pembuatan kulit lumpia. Caranya adalah : a) Mixer telur, garam, dan tepung terigu, dan air, b) cetak kulit dengan teflon yang sudah dipanaskan dan panggang dadar telur dengan api kecil. 2). Cara menanak ketan adalah : a) Beras ketan direndam selama tiga puluh menit, tiriskan, dan kukus selama lima belas

menit sampai matang, tambahkan santan, garam, dan pandan. c) Kukus lagi selama lima belas menit. 3) Mengisi semar mendem Caranya adalah : a) Bawang putih, bawang merah, ketumbar, jahe, dan lengkuas ditumis hingga harum, lalu tambahkan daun salam, santan, dan suwiran daging ayam, b) Buat adonan bulat lonjong, masukkan ayam suwir yang sudah dibumbui dan bungkus dengan kulit lumpia (Reswita et al., 2022)

### 3. Pembuatan Aneka Risoles

#### 1) Risoles isi kentang

Bahan-bahan yang diperlukan adalah wortel sebanyak 2 buah, kentang sebanyak 2 , bawang putih sebanyak 4 siung , bawang merah sebanyak 4 siung, merica sebanyak 1 sendok teh, garam sebanyak 2 sendok teh, telur 1 butir, tepung panir/tepung roti 200 gram. Cara membuat risoles isi kentang adalah kentang dan wortel dipotong menjadi dadu kecil. Kemudian, bawang merah, bawang putih, dan merica dihaluskan dan ditumis untuk bumbu. Kemudian, tambahkan setengah gelas air dan masak sampai lembut. Ambil kulit lumpia tuangkan isian di bagian pinggir, lalu gulung hingga isian terbungkus rapat. Kemudian, celupkan risoles ke dalam telur, lalu gulingkan ke tepung panir, dan goreng hingga matang (Reswita et al., 2022).

#### 2) Risoles isi bihun sayur

Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah 1 keping bihun yang sudah direndam dengan air panas, kentang rebus 3 buah dan potong dadu kecil-kecil, wortel rebus 3 buah yang dipotong kecil, sosis ayam 4 buah, daun bawang yang telah diiris iris 2 batang, bawang putih 4 siung, bawang merah 5 siung, lada 1 sendok teh, Gula, garam, minyak, dan telur 2 butir. Cara pembuatan risoles isi bihun sayur adalah : 1) Tumis bawang putih dan bawang merah yang sudah dihaluskan hingga harum; 2) Masukkan bihun, kentang, wortel, sosis, daun bawang, garam, dan gula ; 3) Ambil selembar kulit lumpia dan beri isian di tengahnya, lipat, dan masukkan ke dalam kocokan telur; 4) Dinginkan di kulkas selama tiga puluh menit, lalu goreng. <http://dapuraidha.blogspot.com/2014/01/pastel-bihun-ayam-2.html>

### 3. Pembuatan Martabak Telur

Bahan-bahan yang diperlukan adalah daun bawang  $\frac{1}{4}$  kg , bawang putih giling 1 sendok teh, telur 8 butir, Lada, Masako , Minyak goreng, Tepung terigu. Cara pembuatan martabak telur adalah : 1) Tumis bawang putih, masako, dan lada, lalu masukkan telur balak balik sampai matang ; 2) Daun bawang diiris tipis, lalu masukkan ke adonan telur, tekan-tekan dengan gelas biar tercampur rata; 3) Ambil satu kulit lumpia dan letakkan 1 sendok makan adonan telur dan bungkus, dan 4) Celupkan ke putih telur dan goreng hingga matang (Reswita et al., 2022).

### 4. Pembuatan Bolu

#### 1) Brownness cup kukus

Bahan yang diperlukan adalah Coklat saset, Telur, Gula , Tepung Terigu, Mentega cair, Coklat bubuk, SP, Kentang. Cara pembuatannya adalah : 1) 5 coklat larutkan dalam 100 ml air panas, 2) Aduk 5 telur + 15 sendok makan gula pasir, 3) Tambahkan 25 sendok makan terigu + 1 buah kentang rebus +1 sendok baking powder +  $\frac{1}{4}$  teh garam, 4) Tambahkan 15 sendok makan minyak goreng/mentega atau 100 ml ke bahan 2, 5) Masukkan larutan coklat ke adonan dan masukkan ke cetakan (setengah saja) lalu kukus 20 menit dengan api kecil, 5) Masak 500 ml susu cair + 5 sendok makan tepung maizena + (larutkan dengan susu baru campur) + 250 gram coklat batang + 5 sendok makan coklat bubuk. Aduk rata sampai kental, 6) Tambahkan ke bolu kukus yang telah matang + meses atau keju + campuran keduanya biar cantik

#### 2) Karamel mini

Bahan yang diperlukan adalah Gula pasir, Tepung terigu, Tepung tapioca, Soda kue, Baking Powder, Spekkuk, dan Mentega. Cara pembuatan produk adalah :1) Cairkan gula 180 (1 gelas) + 1 gelas air panas dan dinginkan, 2) kocok Telur 2 + 80 susu kental manis +50 ml mentega cair, 3) Campur 80 gr terigu + 40 sagu +  $\frac{1}{4}$  baking powder +  $\frac{1}{4}$  s sendok the soda kue + vanile +spekkuk, 4) Saring dan masukkan ke cetakan dan panggang, 5) Setelah terbentuk sarang semut baru ditutup

#### 4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria indikator pencapaian tujuan, yakni: 1) 80% peserta yang dilatih aktif berpartisipasi dan terlibat langsung selama kegiatan, 2) Seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan aneka produk kewirausahaan berhasil terlaksana, dan 3) Kepuasan peserta pelatihan dan pemerintah setempat menjadi pertimbangan dalam menilai keberhasilan program kegiatan. Dengan memperhatikan indikator-indikator di atas, evaluasi dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dan keberhasilan program kegiatan tersebut.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 5 orang guru dan 24 siswi.



Gambar. 1 Foto Tim Pelaksana PPM dan Peserta Pelatihan

Pada pertemuan awal, kepala sekolah, guru, dan pelaksana kegiatan PPM membahas maksud, tujuan, dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian Universitas Bengkulu terhadap Masyarakat dan melalui kegiatan ini, yang dapat dilakukan untuk berpartisipasi di masyarakat adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan yang ditujukan bagi guru dan siswa. Marlinah (2019) menyatakan Perguruan Tinggi memegang peran penting sebagai lembaga pembentuk pribadi yang berkreatifitas dan inovator, dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai karya yang dihasilkan.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengembangkan semangat wirausaha di kalangan guru dan siswa sebagai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan, yang pada akhirnya dapat menjadi sumber penghasilan bagi guru dan siswa, sehingga lebih mandiri, terutama dalam hal keuangan. Kegiatan diawali dengan memberikan penyuluhan yang berisi tentang pengertian kewirausahaan dan pentingnya memiliki jiwa wirausaha. Kegiatan kewirausahaan yaitu bagaimana kita menggabungkan kreativitas, inovasi, dan berani mengambil risiko yang mungkin terjadi dan tidak terduga, serta bekerja keras dalam mewujudkan, membangun, dan menjaga kelangsungan usaha yang dijalankan. Jiwa yang harus tertanam dalam berwirausahaan adalah harus mampu menciptakan produk yang baru, berbeda dari produk yang sudah ada, memiliki kreatifitas tersendiri, dan inovatif sehingga produk yang dihasilkan memiliki peluang atau tempat di hati pembeli (Hadiyati, 2011). Seorang yang berjiwa wirausaha yaitu kemampuan untuk berkreasi atas dasar pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang untuk menyukseskan usaha. Karena itu, seorang wirausahawan yang sukses harus memiliki kemampuan untuk berpikir secara inovatif dan kreatif untuk menghasilkan gagasan, ide, dan pemikiran baru yang memberi mereka keunggulan dibandingkan dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien mereka (Sanawiri & Iqbal, 2018). Seorang wirausahawan merupakan individu yang cakap dalam mengidentifikasi peluang, memiliki semangat dan keberanian untuk mengambil risiko, serta menjadi inovator dengan ide-ide kreatif untuk meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa (Rachmadyanti & Wicaksono, 2016).

Sebelum melakukan demonstrasi atau praktek kewirausahaan dalam pembuatan berbagai jenis produk makanan, ibu guru dan siswa dididik tentang pentingnya membuat makanan yang sehat, persyaratan yang harus diperhatikan sesuai standar makan sehat, dan bentuk-bentuk peluang untuk menjadikan usaha makanan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Kriteria standar makanan sehat adalah : 1) Tidak terkontaminasi oleh lalat, semut, kecoa, dan binatang lain yang dapat menyebabkan penyakit; 2) bebas dari debu dan kotoran; 3) dimasak dengan cara dikukus, direbus, atau digoreng hingga matang; 4) disajikan dalam wadah yang bersih dan higienis, dapat dibungkus dengan daun, kertas, atau plastik; 5) pengambilan makanan dilakukan dengan menggunakan sendok, garpu, atau alat lain yang bersih daripada dengan tangan. Untuk menjaga keseimbangan gizi, makanan sehat harus mengandung semua yang tubuh butuhkan untuk tetap sehat, seperti air, karbohidrat, protein, vitamin, mineral, dan serat (Reswita et al., 2022)



Gambar 2. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan sesuai harapan dari pelaksana pengabdian, karena mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dalam menyediakan tempat, mendapatkan dukungan dari guru dan siswa, serta tingginya ketertarikan dan antusiasme dari guru dan siswa. Respon dari para peserta juga sangat positif dan mendukung kelancaran kegiatan. Produk yang dihasilkan terlihat pada Gambar berikut :

Evaluasi adalah tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap dan bertujuan untuk mengukur ketertarikan peserta terhadap produk yang dipraktekkan. Evaluasi kedua dilakukan setelah praktek pembuatan aneka produk, di mana setiap peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mencicipi produk yang telah dibuat. Hasil menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan hasilnya karena rasanya enak, lezat, dan memuaskan. Evaluasi kedua dilakukan untuk mengukur tingkat keberlanjutan dari kegiatan ini. Respons yang diterima dari guru dan siswa sangat positif, dan rencananya produk-produk ini akan dijadikan sumber penghasilan tambahan yang akan dipasarkan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah di masa mendatang

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian berhasil dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam berwirausaha, dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembuatan berbagai produk kewirausahaan seperti makanan, yang dapat menjadi inspirasi bagi orang lain.

### Saran

Kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi siswa perlu terus secara kontinyu dilakukan sebab sangat dibutuhkan sampai tertanam dan tumbuh dalam jiwa siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S. N., ES, D. P., & Saptono, A. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22–50.
- Andayani, F. (2021). Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 175–181.
- Fithriyana, R. (2017). Membentuk Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 100–105.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13(1), 8–16.  
<http://dapuraidha.blogspot.com/2014/01/pastel-bihun-ayam-2.html>
- Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 2(3), 17–25.
- Mashud, I. (2016). Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Reswita, R., Reflis, R., & Badrudin, R. (2022). Enhancing the Entrepreneurial Capabilities of PKK Mothers through Training on a Variety of Healthy Snack Foods. *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2(2), 84–96.
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Universitas Brawijaya Press.